

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut WHO pada tahun 2000 di informasikan di Indonesia terdapat lebih dari 13.000 pasien penderita penyakit. Terkait penyalahgunaan alkohol, dan pada tahun 2001 terdapat 50% dari total 65 kasus keracunan alkohol meninggal. Di Indonesia penyalahgunaan alkohol juga menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. Munculnya pemberitaan banyaknya penyalahgunaan minuman keras. Dalam beberapa kasus, mengonsumsi minuman beralkohol dalam jangka pendek dapat dirasakan efek pertama yang biasanya muncul adalah pusing dan mual. Martin Preston (2023), mengatakan mengonsumsi minuman beralkohol dalam waktu yang lama bisa menjadi perhatian serius. Mengonsumsi minuman beralkohol dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan permanen pada tubuh, maka dapat menyebabkan beberapa komplikasi kesehatan termasuk detak jantung yang tidak teratur, penurunan kadar hemoglobin, otot jantung yang melemah, dan tekanan darah tinggi yang secara medis dikenal sebagai hipertensi (Ichsan dkk, 2019).

Mekanisme yang terjadi setelah mengonsumsi alkohol adalah terjadi penyerapan di membran mukosa dan di kerongkongan kemudian alkohol masuk ke lambung dan terjadi penyerapan alkohol untuk kemudian di transfer keseluruh tubuh melalui darah (Putra, 2012)

emoglobin (hb) terdiri dari protein yang mengandung zat besi didalam sel darah merah yang merupakan pengangkut oksigen (O₂) dari paru keseluruhan jaringan tubuh, hemoglobin juga merupakan pembawa karbondioksida (CO₂) dari jaringan tubuh menuju paru untuk dikeluarkan ke atmosfer atau dunia luar. Menurunnya kadar hemoglobin dalam sel darah merah menjadi penyebab utama anemia (kurang darah). Menurunnya hemoglobin menunjukkan rendahnya tingkat oksigen yang ada dalam darah sering menyebabkan sesak nafas. Kekurangan oksigen dalam darah akan memperberat daya kerja jantung. Apabila oksigen tidak alirkan keseluruhan bagian tubuh maka fungsi tubuh akan terhambat sehingga, sel tidak mendapatkan asupan oksigen yang cukup untuk melakukan aktivitasnya. Gejala yang sering dirasakan oleh penderita adalah mudah lelah (Laila dkk, 2021).

Pemeriksaan hemoglobin dalam darah mempunyai peranan penting dalam diagnosis suatu penyakit. Pemeriksaan kadar hemoglobin ini berguna untuk menilai tingkat anemia, respons terhadap terapi anemia, atau perkembangan penyakit yang berhubungan dengan anemia dan polisitemia. Anemia dapat ditentukan dengan penurunan kadar hemoglobin darah di bawah nilai normal (10 - 14 g/dl). Dimana penurunan produksi sel darah merah dapat terjadi salah satunya diakibatkan konsumsi alkohol yang terlalu banyak. Jika Hb berkurang, jaringan tubuh kekurangan oksigen. Oksigen diperlukan tubuh untuk bahan bakar proses metabolisme (Tonasih dkk, 2019).

Alkohol adalah zat yang paling sering di salah gunakan manusia dan sejak lama dikenal sebagai minuman sosial. Penggunaan alkohol yang lama dan

jumlah cukup besar dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya anemia dimana konsumsi alkohol yang terlalu banyak dapat menekan produksi sel darah serta menyebabkan abnormalitas sel pembentukan darah (Primadevi, 2019).

Peneliti mengamati disalah satu kota Sidoarjo, banyak warung kopi yang setiap malamnya dikunjungi oleh laki - laki dewasa untuk berkumpul meminum minuman yang mengandung alkohol. Berdasarkan hasil wawancara dari laki - laki dewasa tersebut, mereka mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 2 sampai 3 kali tiap minggu, mereka rata – rata berumur 24 sampai 35 tahun. Sebagian bekerja sebagai buruh dan ojek sepeda motor.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang pemeriksaan kadar hemoglobin pada peminum alkohol.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana gambaran pemeriksaan kadar hemoglobin pada peminum alkohol?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada peminum alkohol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan menjadi bahan informasi kepada masyarakat khususnya bagi peminum alkohol agar tidak mengonsumsi minuman alkohol.

1.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai bahan atau aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan dan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Diploma III di Universitas Muhammadiyah Surabaya Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

